

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tanaman yang terdapat di hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk sebanyak 21 jenis tanaman dengan 16 family yang berbeda. Banyaknya tanaman hias yang ditemukan di hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk dikarenakan pada daerah tersebut masih memiliki hutan yang cukup luas sehingga hutan tersebut berpotensi sebagai tempat atau habitat untuk tanaman hias yang digunakan oleh masyarakat setempat.
2. Masyarakat Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang memanfaatkan tanaman hias sebagai tanaman obat dan penghias halaman rumah maupun dalam rumah.
3. Hutan dengan luas 1200 hektar memiliki kondisi lingkungan fisik yang cocok menjadi habitat tanaman hias. Kondisi lingkungan fisik berdasarkan hasil uji yaitu:
  - a. pH tanah, alat yang digunakan untuk menguji adalah soil tester dengan hasil uji 7,0.
  - b. pH air, alat yang digunakan untuk menguji adalah kertas lakmus dengan hasil uji 7,0.
  - c. kelembaban udara, alat yang digunakan untuk menguji adalah termometer dengan hasil uji 28°C.

4. Pengembangan booklet menggunakan model ADDIE yang mencakup lima langkah, yaitu:(1) analisis (*analyze*), (2) perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*), tetapi hanya dibatasi sampai tahapan pengembangan. Proses pengembangan produk booklet mulai dari analisis (*analyze*) kebutuhan mahasiswa, selanjutnya pada tahapan perencanaan (*design*), dengan merancang booklet yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, menentukan unsur- unsur yang diperlukan dalam booklet seperti penyusunan peta kebutuhan booklet dan kerangka booklet serta menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai produk booklet yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian booklet yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian booklet etnobotani oleh validator dan angket respon mahasiswa. Selanjutnya merancang komponen-komponen produk booklet, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan sistematika produk booklet yang dikembangkan. Rancangan ini akan menjadi dasar pengembangan pada tahap selanjutnya. Tahapan selanjutnya yaitu pengembangan (*development*), produk booklet yang disusun akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi booklet akan direvisi dan akan ujicobakan ke mahasiswa untuk melihat kelayakan booklet.

## **B. Keterbatasan Produk**

1. Ruang Terbatas untuk Desain: Desain harus menarik namun tidak bisa terlalu rumit, karena hal ini bisa membuat informasi sulit dibaca.
2. Layout yang Efisien: Penempatan elemen desain dan teks harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan informasi mudah diakses dan dimengerti.
3. Kualitas Pencetakan: Kualitas pencetakan yang buruk dapat mempengaruhi penampilan booklet, mempengaruhi persepsi profesionalisme dan kredibilitasnya.

## **C. Implikasi**

1. Keterbatasan ruang dalam booklet dapat mempengaruhi seberapa lengkap informasi yang dapat disampaikan. Ini mungkin mengakibatkan informasi penting terlewat atau kurang jelas.
2. Booklet dengan desain yang kurang ergonomis atau tidak intuitif dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pembaca.
3. Keterbatasan dalam penyajian informasi atau desain yang tidak memadai dapat menurunkan kepuasan pembaca dan mengurangi efektivitas booklet sebagai alat komunikasi.

## **D. Saran**

Berdasarkan kendala yang ditemukan saat melakukan penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian etnobotani tanaman hias di hutan Bukit Sengkajang Suku Dayak Sebaruk Desa Mandiri Jaya Kecamatan Kalam Permai Kabupaten Sintang sebaiknya membuat herbarium dan dideskripsikan secara singkat tumbuhan yang belum teridentifikasi dan dikirim ke LIPI untuk dilakukan identifikasi sehingga ditemukan nama ilmiahnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu meneliti kandungan bahan aktif yang terdapat pada tanaman hias serta upaya konservasi untuk melindungi pengetahuan lokal masyarakat tentang tanaman hias, guna menghindari kepunahan tradisi yang telah berlangsung dari generasi-generasi berikutnya.
3. Produk bahan ajar ini hanya memuat materi khusus, oleh karena itu perlu adanya bahan ajar lain dengan materi-materi lain yang berkaitan dengan mata kuliah Biologi Terapan.